



Pengaruh Mahasiswa terhadap Perkembangan Islam di Era Modern

Abril Berliando Cahyariata^{1*}, Thareeq Ziad Ramadhan², Muhammad Panandito Fatahillah³, Jauhari Achmad Pradana⁴, Naufal Adam⁵, Rizqi Amanan⁶, Muhammad Farhan Adinata Mozi⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Abstrak: Adanya teknologi yang semakin canggih pasti sudah tidak asing lagi di era modern seperti saat ini. Hal ini sangat mempengaruhi kehidupan umat Islam dan mempengaruhi peningkatan peradaban dunia internasional pada umumnya dari masa klasik hingga era modern. Di sisi lain, orang-orang Eropa, yang sebelumnya hidup di masa kegelapan dan belajar tentang Islam, secara perlahan dan konsisten mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang pada akhirnya membentuk peradaban modern. Peningkatan kualitas sumber daya manusia kita sangat dianjurkan untuk dapat mengikuti perkembangan negara lain dalam IPTEK. Setiap masyarakat selalu berubah dan berkembang, dan perubahan tersebut akan berlaku pada semua masyarakat terkhususnya mahasiswa, di mana pun mereka berada. Perubahan kadang-kadang terjadi secara serentak. Sebagai mahasiswa yang berpegang teguh pada ajaran Islam dan yang paham akan IPTEK harus menyikapi perkembangan dan perubahan ini dengan bijak.

Kata Kunci: Modern, Mahasiswa, Sains dan Teknologi

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i3.622>

*Correspondence: Abril Berliando Cahyariata

Email: abrilbrlnd2@gmail.com

Received: 02-06-2024

Accepted: 09-06-2024

Published: 16-06-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: The existence of increasingly sophisticated technology is certainly familiar in the modern era as it is today. This has greatly affected the lives of Muslims and influenced the improvement of international civilization in general from the classical period to the modern era. On the other hand, Europeans, who previously lived in the dark ages and learned about Islam, slowly and consistently developed science and technology, which ultimately shaped modern civilization. Improving the quality of our human resources is highly recommended to be able to keep up with other countries' developments in science and technology. Every society is always changing and developing, and these changes will apply to all people, especially students, wherever they are. Changes sometimes occur simultaneously. As students who adhere to the teachings of Islam and who understand science and technology, we must address these developments and changes wisely.

Keywords: Modern, Student, Science and Technology

Pendahuluan

Mahasiswa sebagai salah satu penggerak perubahan di masa modern ini memiliki peran penting dalam menjaga agar tidak lah redup ajaran dari agama islam di kehidupan sehari-hari di era modern ini. Integrasi ilmu islam memberikan dasar yang kuat dalam sebuah pendidikan holistik (Abdullah, 2006). Pendidikan yang dimana didalamnya menggabungkan nilai-nilai Islam dengan sebuah kurikulum akademik memungkinkan siswa dalam meraih pengetahuan yang lebih mendalam dari suatu agama mereka dengan diimbangi memperoleh pengetahuan dan kemampuan yang dimana diperlukan untuk menghadapi tuntutan dunia kerja saat ini (Nikmah, Sihotang, & Mulyadi, n.d.). Di banyak negara, lebih banyak sekolah menggabungkan pelajaran agama dan pelajaran ilmiah dan teknis (Nasution, Khoiri, Firmani, & Rozi, n.d). Fenomena ini menunjukkan sebuah keinginan masyarakat terhadap pendidikan yang menyeluruh dimana memperhatikan sebuah agama dan menyiapkan mereka untuk ikut mengambil peran pada masyarakat yang maju secara teknologi. Di zaman modern saat ini yang didominasi oleh kemajuan suatu ilmu pengetahuan, teknologi, dan perubahan sosial yang cepat, mengakibatkan fenomena terjadinya kesenjangan antara perkembangan sebuah ajaran agama dengan teknologi, karena itu, ajaran Islam menjadi penting untuk menjembati perbedaan ini dan menyuarakan panduan etika dan moral yang sangat diperlukan untuk melewati tantangan zaman sekarang (Sarbaini et al., 2022).

Dengan memberikan pemahaman dan menerapkan keuntungan integrasi keilmuan Islam, kita bisa menciptakan sebuah keseimbangan harmonis dari suatu agama dan kemajuan, yang dapat menguntungkan masyarakat secara keseluruhan. Dalam era modern, integrasi keilmuan Islam memiliki manfaat yang signifikan. Metode ini menyatukan kekayaan tradisi ajaran Islam dengan ilmu pengetahuan yang bersifat modern, menghasilkan harmoni antara agama dan kemajuan. Integrasi keilmuan Islam dapat menyebabkan pemahaman moral dan etika yang lebih mendalam, pertukaran budaya yang lebih baik, solusi kreatif, dan pendidikan yang lebih menyeluruh. Tetap dengan berpegang pada nilai-nilai agama yang memberikan landasan moral yang kuat, kita dapat mempercepat kemajuan zaman saat ini. Oleh karena itu, sangat penting untuk terus mendukung dan mempromosikan integrasi keilmuan Islam dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks di dunia modern.

Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana peran mahasiswa terhadap agama islam di era modern atau di zaman kontemporer ini. Bagaimana peran mereka di lingkungan sebuah perguruan tinggi maupun di lingkungan sosial yang bergaul dengan masyarakat lain. Dikarenakan kita sebagai mahasiswa memiliki doktrin pemikiran yang sangat kuat terhadap masyarakat. Tujuan ini bertujuan untuk memotivasi mahasiswa lain yang seharusnya bisa juga melakukan dampak positif ini terhadap perkembangan agama islam di era modern seperti sekarang.

Metode Penelitian

Kami memutuskan untuk menggunakan metode *literature review* sebagai metode penelitian kami. Dengan sumbernya berasal dari jurnal. Tinjauan pustaka atau studi

kepuustakaan adalah proses ilmiah yang juga dipakai dalam penelitian ini. Penelitian kepustakaan adalah metode yang melihat berbagai konsep, hipotesis, dan sumber referensi tentang nilai-nilai, kebudayaan, dan gaya hidup yang berasal dari lingkungan sosial yang kita jadikan objek penelitian. Strategi ini memudahkan peneliti memecahkan masalah. Peneliti tidak harus melampirkan uji observasi dalam tinjauan pustaka mereka. Peneliti menggabungkan literatur melalui mencari, membaca, mencatat dan melampirkannya secara konseptual dimana di dalam kerangka pemikiran tentang peran pendidikan, metode pendidikan, dan prinsip etika dan moral dalam penggunaan media sosial. Selain itu, peneliti menggunakan situs web yang didalamnya tersedi informasi dan pengetahuan tentang peran pendidikan, metode, dan prinsip etika dan moral dalam bersosial media.

Hasil dan Pembahasan

A. Mahasiswa sebagai agen Pembelajaran

Sistem pembelajaran sebuah Pendidikan Agama Islam di universitas adalah gabungan dari elemen material, manusiawi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu (Solihin, 2020). Sebuah sistem pembelajaran terdiri dari siswa, guru, dan orang-orang yang mendukung proses belajar. Materi sistem pembelajaran termasuk ruang kelas, komputer, proyektor, dan lainnya. Peran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di era milenial (Mukhlas, 2020; Anwar & Salim, 2019; Astuti dkk., 2024) ditunjukkan oleh UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) Kerohanian Islam dan mata kuliah Pendidikan Agama Islam, yang rata-rata diberikan pada semester pertama atau kedua.

UKM yang terdapat di kampus berfungsi sebagai alat untuk membangun karakteristik mahasiswa dan melindungi mereka dari tindakan buruk yang mungkin dilakukan oleh beberapa mahasiswa. Ini adalah implementasi dari UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) Mahasiswa Kerohanian Islam untuk pembentukan karakter religius:

- 1) Pengetahuan Moral. Dengan cara ini, mahasiswa dan pengurus organisasi akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang keislaman daripada sebelumnya. Tahapan ini sangat penting untuk mendapatkan ilmu yang mungkin tidak pernah dipelajari oleh siswa sebelumnya.
- 2) Karakter terbentuk merupakan karakter yang terbentuk dari mengikuti UKM Kerohanian Islam di universitas didefinisikan sebagai:
 - a) Islam, didefinisikan sebagai sifat religious dari beberapa sifat religius lainnya yang berupa norma atau peraturan yang sesuai dengan ajaran Islam yang telah ditentukan dalam Al-Quran dan berfungsi sebagai pedoman untuk membentuk karakter religious. Karakter religius ini adalah pelajaran dari iman yang terus-menerus yang dianut oleh siswa. Hal ini dapat meningkatkan keteguhan siswa.
 - b) Ikhlas, Karena siswa datang ke forum tanpa dipaksa oleh orang lain selain diri mereka sendiri, mereka dapat menjadi siswa yang ikhlas. Ini adalah contoh suatu keikhlasan yang menunjukkan bahwa proses belajar ilmu karena Allah SWT. Ini terlihat dari setiap kali forum dilakukan, di mana tidak ada hukuman atau tindakan yang dapat menjadi pemberat bagi siswa.

- c) Taqwa, adalah menahan diri dari segala larangan dan perintah Allah Swt. Untuk mendapatkan ridha-Nya, siswa akan memperoleh sifat taqwa dengan belajar dan mempelajari ilmu Islam. Mempelajari hal-hal yang belum mereka ketahui akan mempengaruhi sifat mereka supaya mereka lebih taqwa terhadap Allah Swt.
- 3) Bertindak Secara Moral Baik siswa maupun pengurus diberi instruksi untuk bertindak sesuai dengan instruksi sebelumnya dan dapat dipertanggungjawabkan. agar proses pengetahuan dan suatu tindakan seimbang. tetapi, jika tidak, ilmu pengetahuan yang telah dikumpulkan akan menjadi percuma.

B. Mahasiswa sebagai Pelopor Wacana Intelektual

Seseorang yang belajar di sebuah perguruan tinggi disebut mahasiswa, baik itu di universitas, institut, atau akademi. Seseorang terdaftar di perguruan tinggi disebut mahasiswa. Namun, pada hakikatnya, arti mahasiswa tidaklah terbatas. Terdaftar sebagai mahasiswa hanyalah syarat administratif untuk menjadi mahasiswa; namun, menjadi mahasiswa melibatkan pemahaman yang lebih luas daripada hanya masalah administratif.

Menjadi mahasiswa adalah pengalaman yang penuh dengan kebanggaan dan tantangan. Sebenarnya, tanggung jawab dan ekspektasi yang dibebankan kepada mahasiswa sangat tinggi. Mahasiswa adalah seorang agen perubahan; mereka tidak dapat didefinisikan dengan kata-kata. menjadi orang yang dapat menyelesaikan masalah masyarakat bangsa di seluruh dunia. Salah satu peranan mahasiswa adalah intelektual.

Peran mahasiswa intelektual adalah Dalam kehidupan nyata, mahasiswa harus dapat mewujudkan status mereka sebagai insan intelek. Ini berarti mereka harus menyadari bahwa tugas utama mahasiswa adalah mengejar ilmu pengetahuan dan memberikan dampak perubahan lebih baik dengan pengetahuan yang mereka pelajari. Untuk dapat melihat perkembangan di sekitarnya dengan optimis, mahasiswa harus mampu mengalihkan perhatian masyarakat.

Dengan cara yang lebih luas, mahasiswa diharuskan untuk mampu mengembangkan pemikiran masyarakat dan menata kehidupan mereka dengan optimis berdasarkan nilai-nilai moral dan semangat solidaritas yang kuat. Masyarakat mungkin memandangnya secara parsial tanpa nilai-nilai ini, karena mereka cenderung mengambil sesuatu yang menguntungkan mereka sendiri sambil mengabaikan manfaat sosial. Dengan menghilangkan semangat kelompok, kepentingan pribadi akan diutamakan. itu merupakan tuntutan mahasiswa sebagai kaum intelektual.

Sehubungan dengan intelektual Muslim, mahasiswa diharuskan untuk mempelopori perubahan moral masyarakat sebagai generasi muda. Bahkan dalam agama, kita tahu bahwa para pemuda yang selalu meningkatkan masjid dan mensyi'arkan Islam adalah salah satu orang yang dirindukan surga dan akan diberi syafaat oleh Nabi di Hari Kiamat.

Indonesia adalah negara Islam namun, gaya hidup, moral, dan kepribadian penduduknya sudah menunjukkan kemerosotan moral dan akhlak muslim. Dalam kapasitas mereka sebagai intelektual, mahasiswa harus memainkan peran penting dalam membantu generasi muda lainnya memahami prinsip Islam yang harus diterapkan di negara Indonesia.

Lalu apa yang harus kita laksanakan sebagai Mahasiswa Islam yang memikul beban amanah untuk menjadi Generasi Masa depan bangsa ini? Sebagai Muslim yang mengklaim diri sebagai umat Nabi Muhammad SAW, kita harus sepenuhnya mengikuti contoh dan ajaran yang beliau berikan.

Betapa Ia habiskan kehidupannya di dunia ini dengan iman dan taqwa sejak kecil, remaja, dan dewasa. Ia seperti pelita penerang yang membawa akhlak mulia untuk menjadi panutan bagi kita dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Salah satu keistimewaan yang ia miliki adalah kepemimpinan dirinya yang kuat, yang selalu ada dalam jiwanya. Self-leadership menjadi gagasan pertama yang harus kita pikirkan karena merupakan titik awal kepemimpinan, jadi alangkah berarti hidup kita jika kita selalu dapat memupuk sistem kepemimpinan diri sendiri. Apalagi dengan status mahasiswa yang kita pikul menjadi salah satu sasaran masyarakat bangsa yang menanti karya-karya kita para pemuda Muslim. Kita sebagai pemuda muslim berhak menentukan kemana kita harus melangkah.

C. Mahasiswa sebagai Penggerak Komunitas

Kehidupan siswa tidak hanya terbatas pada belajar di kelas; mereka juga aktif membentuk masyarakat di sekitar mereka. Salah satu peran penting yang dimainkan oleh siswa adalah berkontribusi pada pembangunan komunitas yang berkelanjutan. Dalam artikel ini, kami akan memeriksa beberapa cara siswa dapat menjalankan peran penting dalam merubah dan memelihara lingkungan yang berkelanjutan. Kesadaran Lingkungan dan Pendidikan, Mahasiswa dapat menggunakan berbagai ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat mereka. Mahasiswa dapat mendapatkan informasi yang diperlukan untuk mengubah perilaku menuju kepada gaya hidup yang lebih berkelanjutan dengan mengadakan seminar, lokakarya, atau kampanye penyuluhan. Proyek Berkelanjutan dan Inovasi, Mahasiswa seringkali memiliki perspektif baru dan kreatif tentang masalah lingkungan. Mereka dapat memanfaatkan kemampuan dan inovasi mereka untuk membangun proyek berkelanjutan di tingkat lokal. Misalnya, penanaman pohon, daur ulang sampah, atau pengembangan sumber energi terbarukan dapat menjadi langkah awal menuju komunitas yang lebih berkelanjutan. Partisipasi dalam Organisasi yang berhubungan dengan lingkungan, banyak kampus menawarkan program lingkungan yang dapat diikuti siswa. Mahasiswa dapat berkolaborasi dengan teman sejawat mereka yang memiliki minat yang sama dengan berpartisipasi aktif dalam organisasi-organisasi tersebut. Mereka dapat membangun proyek besar yang dapat mengubah lingkungan dengan bekerja sama.

Community development menjadi pendekatan untuk menjalankan intervensi langsung bersama komunitas dalam pekerjaan sosial. Menurut (Green & Haines, 2002) dalam (Riyanti & Raharjo, 2021; Ramadhani dkk., 2019), pembangunan komunitas adalah kegiatan yang dirancang untuk mendapatkan sumber daya yang memungkinkan penduduk untuk menaikkan standar hidup mereka. Pendekatan pembangunan komunitas ini menekankan pemberlakuan komunitas selama proses perubahan dan pembangunan sosial. Dalam hal ini, keterlibatan aktif masyarakat sangat penting dalam mengembangkan dan menerapkan program yang memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan komunitas adalah dasar dari konsep pengembangan komunitas (Jim Ife dan Frank Tesoriero Triyono, 2014). Dengan pendekatan pembangunan komunitas,

tujuan utama pekerjaan sosial adalah untuk meningkatkan kemandirian dan kapasitas komunitas. Pekerja sosial bekerja sama dengan masyarakat untuk menemukan masalah dan kesulitan, dan kemudian mencari solusi yang berkelanjutan. Pendekatan pembangunan masyarakat mendorong kerja sama dan keterlibatan semua pihak yang terlibat, termasuk masyarakat, lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan institusi pendidikan. Dalam proses ini, komunitas dianggap memiliki pengetahuan dan sumber daya yang penting, sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pembangunan.

Memenuhi kebutuhan masyarakat adalah tujuan dari program pembangunan masyarakat. Analisis kebutuhan masyarakat harus dapat menggambarkan semua kebutuhan (analisis kebutuhan), bukan hanya daftar keinginan yang tidak berguna (Subekti, Setianti, & Hafiar, 2018). Pekerja sosial dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dengan mendorong diskusi, membangun jejaring kerja, dan memberikan bimbingan teknis untuk memaksimalkan potensi lokal dan sumber daya yang ada dalam komunitas.

Kesimpulan

Sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam di universitas melibatkan berbagai elemen yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu, termasuk siswa, guru, materi pembelajaran, dan fasilitas pendukung. UKM Kerohanian Islam dan mata kuliah Agama Islam mempunyai peran penting dalam membentuk karakter religius siswa.

Mahasiswa Islam memiliki tanggung jawab sebagai pelopor wacana intelektual dengan mengikuti teladan Nabi Muhammad SAW dan membangun kepemimpinan diri. Mereka juga berperan sebagai penggerak komunitas dengan berkontribusi pada pembangunan lingkungan dan pembangunan komunitas yang berkelanjutan.

Dengan demikian, melalui peran ini, mahasiswa Islam diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang berkontribusi pada pembangunan moral dan kesejahteraan masyarakat, serta menjadi garda terdepan dalam mewujudkan visi masa depan sebuah bangsa yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Antonio, M. S. (2005). *Muhammad SAW the super leader super manager*. Jakarta: Tazkia Multimedia & Prol. M Centre.
- Anwar, S., & Salim, A. (2019, January). Pendidikan Islam dalam membangun karakter bangsa di era milenial. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 233. <http://dx.doi.org/10.24042/atipi.v9i2.3628>
- Astuti, M., Herlina, H., & Ibrahim, I. (2024, March). Pendidikan Islam dan perannya dalam membentuk karakter mahasiswa. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, 12(1), 77. <http://dx.doi.org/10.33394/vis.v12i1.9821>
- Bocanet, V. I., & Fleseriu, C. (2020). Modern technologies used in education. In *Advances in Educational Technologies and Instructional Design* (pp. 190–205). IGI Global. <http://dx.doi.org/10.4018/978-1-7998-1591-4.ch011>
- Ghozali, S. (2009). *Yang muda yang berperan (YMYB)*. Bekasi: PT. Pijar.

- Kakhkhorov, S., & Rasulova, Z. (2020, December). Methodology of improving the professional activity of the future teacher of technology on the basis of modern educational technologies. *Universal Journal of Educational Research*, 8(12), 7006–7014. <http://dx.doi.org/10.13189/ujer.2020.081268>
- Kulcsár, N. (2020). Motivation factors for Generation Z in higher education. In *Advances in Educational Technologies and Instructional Design* (pp. 206–220). IGI Global. <http://dx.doi.org/10.4018/978-1-7998-1591-4.ch012>
- Mukhlas, A. A. (2020, November). Pendidikan Islam dalam membentuk karakter anak millenial. *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 66–79. <http://dx.doi.org/10.37812/atthufuly.v1i1.180>
- Rahmadani, R., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019, January). Fungsi corporate social responsibility (CSR) dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. *Share: Social Work Journal*, 8(2), 203. <http://dx.doi.org/10.24198/share.v8i2.20081>
- Riyanti, C., & Raharjo, S. T. (2021, February). Asset based community development dalam program corporate social responsibility (CSR). *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 112. <http://dx.doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.32144>
- Solihin, R. (2020). Akidah dan Akhlak dalam Perspektif Pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 5(1), 83-96. <http://dx.doi.org/10.21154/ibriez.v5i5.92>
- Sytnik, I., & Stopochkin, A. (2023, July). A model for the selection of active learning while taking into account modern student behavior styles. *Education Sciences*, 13(7), 693. <http://dx.doi.org/10.3390/educsci13070693>
- Triyono, A. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Community Development Program Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) Pt. Holcim Indonesia Tbk Pabrik Cilacap. *KomuniTi*, 111-121.
- Ulfah, J., & Suyadi, S. (2021, April). Konsep budaya religius dalam membangun akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(1), 21–29. <http://dx.doi.org/10.24036/pedagogi.v21i1.950>
- <http://pamuncar.blogspot.com/2012/06/definisi-peran-dan-fungsi-mahasiswa.html>
- <http://kultum-mabhak.blogspot.com/2008/02/tantangan-modernisasi-bagi-remaja.html>